

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**

**DAN HIPOTESIS**

**2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan diadakan. Apakah penelitian itu bernilai atautkah tidak biasanya dapat dilihat dari seberapa jauh dan seberapa runtut kajian pustaka yang disusun oleh peneliti.

**2.1.1 Sistem Pengendalian Internal**

**2.1.1.1 Definisi Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2016:129) Sistem Pengendalian Internal merupakan :

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

Menurut Hery (2013:159) pengertian Sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Sistem Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Maka dari pengertian diatas bisa di simpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah di tetapkan. Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

#### **2.1.1.2 Indikator Sistem Pengendalian Internal**

Menurut COSO dalam Hery (2013:90) Struktur pengendalian intern mencakup lima komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Kelima komponen tersebut adalah:

1. “Lingkungan Pengendalian,
2. Penentuan Resiko Manajemen,
3. Aktifitas Pengendalian,
4. Informasi dan Komunikasi,
5. Pemantauan.”

Adapun penjelasan dari kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruhan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian intern bagi entitas.

##### 2. Penentuan resiko manajemen (*Risk Assesment Manajement*)

Penentuan resiko untuk pelaporan keuangan mencakup identifikasi, analisis dan manajemen resiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penentuan resiko untuk tujuan pelaporan keuangan melibatkan identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuan, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Resiko yang relevan dengan pelaporan keuangan yang andal juga berkaitan dengan peristiwa dan transaksi khusus.

3. Aktifitas pengendalian (*control Activities*)

Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi resiko dalam mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi dan pemrosesan data serta diintegrasikan dalam komponen-komponen pengendalian lainnya. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur, selain yang termasuk ke dalam komponen lainnya, yang membantu meyakinkan bahwa tindakan-tindakan tertentu telah dijalankan guna mencapai tujuan perusahaan.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Untuk berfungsi secara efisien dan efektif organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya.

## 5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektifitas pengendalian secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keandalan. Tujuan *monitoring* adalah untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan. Perlunya perbaikan atau modifikasi pada pengendalian intern disebabkan adanya perubahan entitas yang semakin luas dan kompleks, adanya penambahan dan pengurangan pegawai yang menyebabkan personalia baru bergabung perlu adanya adaptasi, beragamnya pelatihan dan supervisi.

### 2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

#### 2.1.2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:80)

mendefinisikan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut (Azhar Susanto, 2013:16) adalah sebagai berikut :

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem pengolahan data yang terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi

akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan dan informasi lain kepada pihak yang membutuhkan”.

dari pengertian diatas bisa di simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

### **2.1.2.2 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:39) yaitu sebagai berikut :

- a. “efisiensi,
- b. *accessibility* (kemudahan akses)
- c. *integration* (integrasi).”

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Efisiensi

Dimensi efisiensi adalah dimensi sistem informasi akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya yang optimal.

- b. *Accessibility*

Dimensi kemudahan akses (*accessibility*) adalah dimensi kualitas sistem informasi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi .

- c. *integration*

Dimensi integrasi (*integration*) adalah dimensi sistem informasi akuntansi dimana semua komponen di dalam sistem (hardware, software, brainware,

database, prosedur dan jaringan komunikasi) bersinergi dalam sistem informasi akuntansi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam membantuk proses pengambilan keputusan .

### **2.1.3 Definisi Kualitas Informasi Akuntansi**

#### **2.1.3.1 Definisi Kualitas Informasi Akuntansi**

Menurut Jogiyanto (2013:10) kualitas informasi akuntansi adalah

“Kualitas informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi akuntansi berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, ringkas. Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna”.

Menurut Romney & Steinbart (2016:12) Mengemukakan Kualitas

Informasi Akuntansi sebagai berikut :

“Indikasi dari kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan”

Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan. Jadi, Merujuk pada kemampuan dalam pengambilan keputusan dan mengacu kepada standar yang ada.

### 2.1.3.2 Indikator Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:38), kualitas informasi akuntansi terdiri dari:

1. “ akurat.
2. Relevan
3. Tepat waktu
4. Lengkap.”

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Akurat

dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi kondisi yang ada.

2. Relevan

dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan

3. Tepat waktu

dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

4. Lengkap

dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.”

Sedangkan menurut Jogiyanto (2013:14), menyatakan tentang *Information*

*Quality* (Kualitas Informasi) dipengaruhi oleh :

- a. “kelengkapan (*complettness*)
- b. Relevan (*relevance*)
- c. Akurat (*accurate*)
- d. Ketepatan waktu (*timeliness*)
- e. Format.”

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. kelengkapan (*complettness*)

suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

b. Relevan (*relevance*)

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.

c. Akurat (*accurate*)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berpengalaman bagi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

d. Ketepatan waktu (*timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan



landasan di dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

e. Format

Sistem informasi perusahaan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Jika penyajian informasi disajikan dalam bentuk yang tepat dalam informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami sistem informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi. Format informasi mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun beberapa teori yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu menurut Azhar Susanto (2013:57) Sistem Informasi Akuntansi merupakan aset yang terlindungi, terintegrasi dan mendorong pencapaiannya tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka sistem informasi akuntansi yang berkualitas tersebut membutuhkan adanya sistem pengendalian internal. Menurut Wilkinson (2010:7) Sistem Pengendalian intern merupakan bagian integral dari sistem informasi

akuntansi, yang merupakan suatu proses yang dijalankan untuk dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya dalam perusahaan.

Adapun ungkapan dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang seberapa pengaruh dari Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Rima Rachmawati (2016) pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Penelitian dari Sri Dewi Anggadini (2014) Hasil pengujian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh pada kualitas dari Sistem informasi akuntansi di kampus.

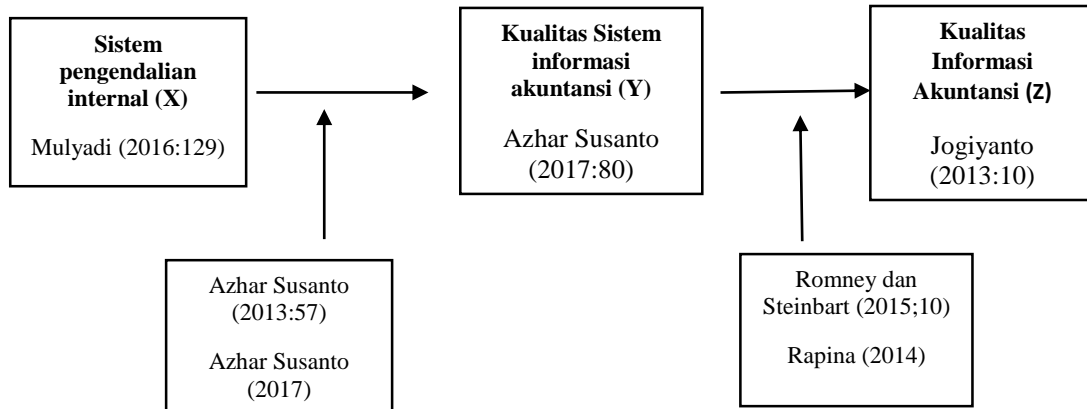
### **2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Adapun beberapa teori yang menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi yaitu menurut Romney dan Steinbart (2015;10) Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi akuntansi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan.

Menurut Azhar Susanto (2013:87) Sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengolah data menjadi informasi. Salah satu sistem informasi yang terdapat di dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi mengolah data berupa data ekonomi menjadi informasi akuntansi. Informasi tersebut merupakan dasar bagi manajer dan non manajer untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Informasi berkualitas yang dihasilkan oleh sistem informasi yang baik (berkualitas) tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola organisasinya, dan mampu mendeteksi potensi resiko sejak dini (*Early Warning System*).

Menurut penelitian Faiz Said Bachmid (2016) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap akuntansi kualitas informasi. Dari hasil tinjauan pustaka ini, menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi akan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Menurut penelitian Adeh Ratna Komala (2012) Hasil penelitian menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi berdampak pada kualitas informasi akuntansi juga. Sedangkan menurut penelitian Rapina (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai implikasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat gambar paradigma penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sugiyono (2014:96) mengungkapkan pengertian hipotesis:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari sebuah penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

H<sub>2</sub> : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.